

Ikutilah .....

DAURAH KUBRA

# Fiqih Perdagangan

bersama :

Ust. Mukhlis, M.S.I & Ust. Abu Hafizhah, M.S.I

*Insyah Allah akan diselenggarakan pada :*

Rabu, 25 Desember 2013

Pukul : 08.00 s/d Zhuhur

Tempat :

Ma'had Darul Fikri

Bringin - Kauman - Ponorogo

Fasilitas :

Disediakan Makalah & Hadiah  
(persediaan terbatas)

CP. 0856-55865618

PESERTA  
TIDAK  
DIPUNGUT  
BIAYA

NB.: Bagi Akhwat Disediakan Tempat

Buletin Al-Bayyinatul Ilmiyyah, terbit satu kali setiap bulan  
Diterbitkan oleh Forum Kajian Ash-Shabru. Jl Cempaka Ds. Winong, Jetis  
Untuk informasi & Saran ke 0856-55865618

# Al-Bayyinatul Ilmiyyah

Beramal diatas Sunnah

## KEMENANGAN YANG HAKIKI

Setiap manusia pasti mengharapkan kebahagiaan di dalam hidupnya. Setiap manusia pasti menginginkan keberhasilan di dalam hidupnya. Bagi orang yang tidak memiliki harta, maka yang dikatakan kebahagiaan dan keberhasilan adalah ketika ia mendapatkan harta. Bagi orang yang sedang sakit, maka kebahagiaan yang diimpikannya adalah ketika Allah menyembuhkannya dari penyakitnya. Bagi seorang pemuda yang belum menikah, maka kebahagiaan menurutnya adalah ketika Allah memberikan pasangan yang dapat menerima ia apa adanya. Maka muncul pertanyaan, apakah kebahagiaan yang sebenarnya? Bagaimanakah kebahagiaan yang sebenarnya? Kebahagiaan yang tidak ada kesedihan lagi setelah itu? Apa Kemenangan yang hakiki itu? Allah telah menjelaskan tentang keberuntungan yang hakiki, dan kebahagiaan yang sebenarnya dalam firman-Nya; *"Setiap-tiap yang jiwa pasti akan merasakan kematian. Dan sesungguhnya pada Hari Kiamat sajalah disempurnakan pahala kalian. Barangsiapa dijauhkan dari Neraka dan dimasukkan ke dalam Surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan."*

(QS. Ali 'Imran : 185)

Di Surgalah tempat kebahagiaan yang sebenarnya. Karena kehidupan dunia ini jika dibandingkan dengan kehidupan akhirat, maka tidak ada apa-apanya. Kehidupan dunia ini jika dibandingkan dengan kehidupan akhirat hanyalah seperti waktu pagi atau waktu sore saja.

Allah ﷻ berfirman;  
*“Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebenjar saja) di waktu sore atau pagi hari.” (QS. An-Nazi’at : 46)*

Dunia ini adalah ladang tempat beramal dan bukan tempat penghisaban (perhitungan). Dunia ini merupakan modal untuk meraih kebahagiaan yang sebenarnya di akhirat. ‘Ali bin Abi Thalib ؓ pernah mengatakan;  
*“Sesungguhnya dunia telah beranjak pergi dan akhirat akan datang. Masing-masing dari keduanya memiliki anak-anak, maka jadilah kalian menjadi anak-anak akhirat dan janganlah kalian menjadi anak-anak dunia. Karena sesungguhnya hari ini adalah (kesempatan) untuk beramal dan tidak ada perhitungan, dan besok (di akhirat) adalah tempat perhitungan dan tidak (dapat) lagi untuk beramal.” (Jami’ul ‘Ulum wal Hikam)*

Hendaknya seorang muslim ketika di dunia ini ia tidak merasa aman dari ancaman siksa Allah ﷻ. Karena seorang yang merasa aman ketika di dunia, maka ia akan merasa takut kelak pada Hari Kiamat. Sebaliknya, seorang yang senantiasa takut terhadap siksa Allah ﷻ nanti di akhirat, maka kelak pada Hari Kiamat Allah ﷻ akan memberikan rasa aman kepadanya. Karena tidak akan berkumpul antara rasa aman di dunia dengan rasa aman di akhirat. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda;  
*“Allah ﷻ berfirman, “Demi Kemuliaan dan Keagungan-Ku, Aku tidak mengumpulkan pada diri hamba-Ku dua rasa aman dan dua rasa takut. Jika ia merasa aman dari-Ku ketika di dunia, maka Aku akan membuatnya takut pada hari dikumpulkannya semua hamba-hamba-Ku (yaitu, Hari Kiamat). Jika ia merasa takut kepada-Ku ketika di dunia, maka Aku akan membuatnya aman pada hari dikumpulkannya semua hamba-hamba-Ku (yaitu, Hari Kiamat).”*  
**(HR. Ibnu Hibban)**

Maka ingatlah pada hari kita akan kembali kepada Allah ﷻ, yang mana pada saat itu Allah akan memberikan balasan dari apa yang telah kita amalkan selama di dunia ini, dan tidak ada seorang pun dari kita yang akan dizhalimi. Saat itulah seorang akan mendapatkan hasil dari apa yang telah dilakukannya selama di dunia. Apakah ia akan meraih kebahagiaan ataukah kesedihan? – *wal’iyadzubillah.*- Allah ﷻ berfirman;  
*“Dan takutlah kalian pada hari yang kalian semua akan dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri kalian akan diberikan balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya (ketika di dunia), dan mereka sedikit pun tidak akan dizhalimi.” (QS. Al-Baqarah : 281)*

Persiapkanlah bekal untuk berjumpa dengan Allah ﷻ di hari tersebut dengan bersegera beranjak melakukan amal-amal shalih. Karena inilah cara untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Karena inilah cara untuk mendapatkan Surga Allah ﷻ, yang penuh dengan kebahagiaan. Dan ketahuilah bahwa kebahagiaan Surga itu mahal harganya. Rasulullah ﷺ pernah bersabda;  
*“Barangsiapa yang takut, (maka) ia harus berangkat pagi. Dan barangsiapa yang berangkat pagi, (maka) ia akan segera sampai tujuan. Ingatlah bahwa dagangan Allah itu mahal, ingatlah bahwa dagangan Allah adalah Surga.” (HR. Tirmidzi Juz 4 : 2450)*

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar diberikan kemudahan dan keistiqamahan di atas Islam dan Sunnah. Kita juga memohon kepada Allah ﷻ agar diberikan *khusnul khatimah*. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya, dan para sahabatnya. Dan penutup doa kami, segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

\*\*\*\*\*